

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PERPUSTAKAAN PTAIS DI SUMATERA SELATAN

Saipul Annur*

Abstrak : *Perpustakaan di lingkungan PTAIS didirikan untuk mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemakai. Perpustakaan yang hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku yang layak disebut perpustakaan. Karena itu di perlukan pelayanan pustakawan yang baik. Bagian pelayanan merupakan ujung tombak dai setiap perpustakaan. Layanan yang diberikan dengan baik dan ditambah penampilan yang cukup menarik maka citra perpustakaan dapat dijaga dengan baik dimata pemakai. Perpustakaan merupakan salah satu tempat membaca dan sumber belajar. Dengan ada nya bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan akan besar manfaatnya bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi, hiburan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwa ada gejala kurangnya perencanaan, dan pengawasan, pegawai perpustakaan yang kurang ramah ketika berpapasan dengan pengunjung atau mahasiswa. Dan ada juga yang tidak mau membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan mencari bahan pustaka serta kurang memberikan bimbingan pengunjung tentang cara memanfaatkan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang kurang baik dapat memberikan persepsi mahasiswa yang negatif dan juga berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan. Seperti kurangnya minat dan perhatian mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Akibatnya pengunjung kurang terdorong untuk membaca bahan pustaka di perpustakaan*

*Penulis adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

sehingga peran perpustakaan kurang berhasil menumbuhkan minat baca.

Kata Kunci : *Pelayanan Perpustakaan, PTAIS, dan Minat baca Mahasiswa*

Latar Belakang

Perpustakaan adalah sumber kekuatan, imajinasi, inspirasi untuk berpikir, belajar, bekerja, berkarya dan berprestasi. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang di atur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya, perpustakaan bukan hal yang baru dikalangan masyarakat, dimana-mana telah diselenggara-kan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun menengah. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten sampai dengan di tingkat desa.

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain, tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya. Sudah barang tentu tingkat kemampuan memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawannya.

Pengertian yang lebih umum dan luas dari perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/ bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisikan buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan di lengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, Rak buku, rak majalah, meja kursi baca, kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Manajemen dapat diartikan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Dalam kaitannya dengan perpustakaan, manajemen perpustakaan pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk

mencapai tujuan perpustakaan. Karena perpustakaan sebagai sub sistem dari sebuah organisasi, dalam hal ini yaitu perpustakaan di sebuah masjid, tentunya tujuan perpustakaan harus terlebih dahulu di definisikan secara jelas. Pendefinisian secara operasional dari manajemen dapat dilakukan dalam bentuk program yang akan di laksanakan beserta sasaran yang konkret dan operasional. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka kegiatan manajemen perpustakaan dapat dilaksanakan atau direalisasikan. Adapun maksud dibentuknya perpustakaan antara lain:

1. Tempat mengumpulkan dalam arti aktif, maksudnya perpustakaan tersebut mempunyai kegiatan yang terus menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
2. Tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka, dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
3. Tempat menyimpan dan memelihara, artinya ada kegiatan mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
4. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, dan rekreasi, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat mudah dan murah.
5. Membangun tempat informasi yang lengkap “*up to date*“ bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*) dan prilaku/sikap (*attitude*)
6. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan.

Menurut Sutarno NS dalam bukunya *Perpustakaan dan Masyarakat*, menyatakan bahwa perpustakaan yang prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu *pertama*, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan layanan masyarakat yang dilayani. *Kedua*, melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik karena pemakai maupun karena usianya (*to preserve*). Ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun di

perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya. Perpustakaan di lingkungan PTAIS didirikan untuk mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemakai. Perpustakaan yang hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku yang layak disebut perpustakaan. Karena itu di perlukan pelayanan pustakawan yang baik. Bagian pelayanan merupakan ujung tombak dai setiap perpustakaan. Layanan yang diberikan dengan baik dan ditambah penampilan yang cukup menarik maka citra perpustakaan dapat dijaga dengan baik dimata pemakai.

Kegiatan layanan perpustakaan umumnya berbentuk jasa dan bukan berupa barang. Perpustakaan perlu memperhatikan sejumlah faktor agar kegiatannya dapat berjalan baik. Faktor-faktor itu antara lain adalah:

1. Layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
2. Diusahakan aga pelanggan merasa senang dan puas
3. Prosesnya mudah, sederhana, dan efisien
4. Caranya cepat dan tepat waktu serta tepat sasaran
5. Diciptakan suasana ramah dan menarik
6. Bersifat membimbing, namun tidak terkesan menggurui
7. Dapat menimbulkan perasaan ingin tahu lebih jauh buat pelanggan
8. Menimbulkan kesan baik sehingga terdorong ingin sering ke perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu tempat membaca dan sumber belajar. Dengan adanya bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan akan besar manfaatnya bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi, hiburan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwa ada gejala kurangnya perencanaan, dan pengawasan, pegawai perpustakaan yang kurang ramah ketika berpapasan dengan pengunjung atau mahasiswa. Dan ada juga yang tidak mau membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan mencari bahan pustaka serta kurang memberikan bimbingan pengunjung tentang cara memanfaatkan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang kurang baik dapat memberikan persepsi mahasiswa yang negatif dan juga berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan. Seperti kurangnya minat dan perhatian mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Akibatnya pengunjung kurang terdorong untuk membaca bahan pustaka di perpustakaan sehingga peran perpustakaan kurang berhasil menumbukan minat baca.

Karena keterbatasan waktu penelitian yang hanya terfokus pada 6 (enam) Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Kopertais Wilayah

VII Bagian Sumatera Selatan. Perguruan Tinggi yang dijadikan objek penelitian yaitu; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda Sukaraja OKU Timur, dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur`an al Ittifaqiah (STITQI).

Persepsi

Menurut Mulyasa persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-baik dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyasa mengemukakan persepilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Persepsi timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan dan tanggapan nya terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa lingkungan. Kedua faktor ini menimbulkan persepsi karena didahului oleh suatu proses yang dikenal dengan komunikasi.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan sesuatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Klausmeier persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali berbeda dari kenyataannya.

Mulyasa persepsi dapat difenisikan sebagai cara organisme memberi makna. Sedangkan Jalaluddin Rahmad mengemukakan persepsi merupakan bagaian dari komunikasi intra personal. Menurutnya pengolahan informasi komunikasi intra personal, meliputi: sensasi, persepsi memori dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimuli, persepsi adalah proses pemberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.

Faktor yang menentukan persepsi adalah persepsi bersifat selektif secara fungsional yang mempengaruhi persepsi adalah kerangka rujukan yang dimulai persepsi objek dan kemudian persepsi sosial. Persepsi membantu individu dalam memilih, mengatur, menyimpan dan menginterpretasikan rangsangan menjadi gambaran dunia yang utuh dan berarti. Oleh sebab itu persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan yang sudah teratur untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Bimo Walgito mengemukakan konsep persepsi merupakan proses kognitif dimana seorang individu memberikan arti pada lingkungan mengingat bahwa masing-masing orang memberi arti tersendiri terhadap stimuli maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda, melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Lebih lanjut Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi meliputi aktivitas menerima stimuli, mengorganisir stimuli tersebut dan menterjemahkan atau menafsirkan stimuli yang terorganisir tersebut sedemikian rupa sehingga ia dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Mulyasa persepsi terbagi dua yaitu: persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Persepsi terhadap manusia sering dijumpai persepsi sosial meskipun kadang-kadang manusia disebut juga objek. Perbedaan kedua hal tersebut, yaitu:

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Orang lebih aktif dari pada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam. Kebanyakan objek tidak mempersepsi anda, ketika anda mempersepsikan objek itu akan tetapi orang mempersepsikan anda pada saat anda mempersepsikan mereka dengan kata lain persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.

Konsep-konsep persepsi yang dikemukakan itu memberikan gambaran batasan dan ruang lingkup persepsi mulai dari adanya stimulus dan seterusnya. Menurut Rahmad terdapat beberapa unsur dalam persepsi yaitu perhatian, fungsional, struktural dan memori. Perhatian yaitu proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian dibentuk oleh faktor eksternal atau faktor internal. Faktor eksternal adalah stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat

yang menonjol antara lain; gerakan intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan. Gerakan seperti organisme yang lain manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Intensitas stimuli kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Kebaruan adalah hal-hal yang disajikan berkali-kali, bilah sedikit disertai variasi akan menarik perhatian. Disini unsur familiarty berpadu dengan unsur novelty, perulangan juga mengandung unsur sugesti mempengaruhi bawah sadar kita. Faktor eksternal ini meliputi faktor biologis, faktor sosiopsikologis dan motif sosiogenis.

Pelayanan Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Dalam Bahasa Indonesia, istilah perpustakaan dibentuk dari kata dasar “pustaka” dengan mendapat awalan “per” dan akhiran “an”. Pengertian perpustakaan menurut Bafadal adalah “suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh setiap pemakainya. Sedangkan menurut Sholeh dalam buku *Random House Dictionary of the English Language*, perpustakaan adalah “suatu tempat, berupa ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi atau pun rujukan”.

Dengan demikian perpustakaan diartikan, sebagai tempat untuk mengoleksi buku, majalah, dan bahan perpustakaan lainnya yang dipakai untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan. Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan perpustakaan adalah berupa gedung atau ruangan yang di dalamnya berisi buku atau bahan lainnya untuk dibaca yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh setiap pemakainya.

Hal senada juga dikemukakan Carter V. Good memberikan suatu defenisi terhadap perpustakaan, ialah “perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam satu ruang agar dapat digunakan oleh siswa dan guru-guru.

2. Manfaat Perpustakaan

Perpustakaan diadakan bukan lagi hanya sekedar melayani selera para pelajar untuk membaca buku-buku akan tetapi untuk mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan. Perpustakaan harus dapat membantu siswa dalam aktivitas-aktivitas yang kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan kata lain perpustakaan merupakan satu

kesatuan terpadu dengan alat-alat pendidikan yang lain.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, tahun 1989, pasal 3 menegaskan bahwa: dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu pelajar yang harus berinteraksi sebanyak-banyaknya dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya proses belajar yang maksimal”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemanfaatan sumber belajar terutama perpustakaan dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas belajar.

Kegiatan proses belajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar, agar diperoleh hasil yang maksimal, maka kadar interaksi itu harus tinggi, untuk memperoleh kadar interaksi yang tinggi, maka proses interaksi itu perlu dikembangkan dan dikelola secara baik dan fungsional.

Semakin banyak interaksi pelajar dengan sumber belajar yang dimanfaatkan maka semakin bagus prestasi belajar yang diperolehnya. Di samping itu Margono, menyatakan bahwa “75 % pengetahuan di peroleh melalui indera penglihatan, 13 % indera pandangan, 6 % indera (sentuhan dan rabaan) dan 6 % indera penciuman dan lidah”.

Bafadal, secara terinci mengemukakan manfaat dari perpustakaan (sumber belajar) baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah dan perguruan tinggi adalah sebagai berikut: a) Perpustakaan dapat menumbuhkan kecintaan para mahasiswa, pelajar terhadap minat baca. b) Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan baru untuk dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. c) Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri, yang akhirnya akan membentuk karakter mahasiswa, pelajar peka terhadap dunia pendidikan. d) Perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca yang lebih baik. e) Perpustakaan dapat membantu perkembangan kecepatan membaca. f) Perpustakaan dapat melatih para mahasiswa, pelajar ke arah tanggung jawab akademik. g) Perpustakaan dapat memperlancar tugas-tugas mahasiswa, pelajar dalam menyelesaikan tugas khususnya tugas akhir. h) Perpustakaan sekolah dapat membantu para dosen, guru menemukan sumber-sumber pengajaran representatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang akan diajarkan. Perpustakaan dapat membantu mahasiswa, pelajar, guru dan mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sulistyo Basuki, menjelaskan apabila pelajar tidak pandai memilih dan mengkombinasikan sumber belajar yang ada maka diharapkan para pelajar untuk dapat memanfaatkan sumber belajar dengan sebaik mungkin karena maka sumber belajar tersebut tidak ada manfaatnya.

3. Fungsi Perpustakaan

Sesuai dengan manfaat perpustakaan di atas, maka fungsi perpustakaan itu paling tidak sebagai tempat studi, penelitian, rekreasi dan sebagainya. Secara lebih rinci mengenai fungsi perpustakaan ini, selanjutnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa “fungsi perpustakaan bagi pribadi seseorang, masyarakat dan bangsa seluruhnya tidak sedikit dan sebenarnya tidak pula mengutarakannya dengan singkat. Ia mempunyai fungsi intelektual sebagai sumber ilmu pengetahuan, juga mempunyai fungsi ekonomis, fungsi sosial dan kultural, sebagai sumber, alat penghubung dan tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai”.

Menurut Rasuna Pamanjuntak, bahwa fungsi perpustakaan itu dulu sebagai tempat menyimpan buku-buku, sedangkan sekarang sudah menjadi pusat kebudayaan. Dengan mengetahui isi perpustakaan dan bagaimana tugas serta arti perpustakaan tersebut bagi bangsa itu, dengan memiliki jumlah pengunjung dan jenis buku yang dipinjam, maka dapat dibayangkan bagaimana tingkat kemajuan dan kecerdasan peradaban bangsa tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita pahami bahwa perpustakaan itu mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi kemajuan peradaban suatu bangsa. Fungsi strategis itu adalah :

- a. Sebagai sarana menyimpan hasil karya, khususnya karya cetak, seperti buku, majalah dan sejenisnya dan karya rekaman seperti kaset, piringan hitam dan sebagainya. Dengan demikian perpustakaan menjadi tempat menyimpan khazanah budaya masyarakat.
- b. Sebagai pusat informasi masyarakat maka perpustakaan harus siap dan mampu menjawab kebutuhan informasi yang diinginkan oleh masyarakat, baik berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya.
- c. Sebagai sarana rekreasi maka perpustakaan dijadikan tempat rekreasi dengan cara membaca berbagai bacaan kesukaannya yang tersedia di perpustakaan. Fungsi ini kelihatan jelas tidak hanya pada satu golongan usia saja, atau satu kelompok tertentu saja, tetapi

terdiri dari semua lapisan masyarakat yang membutuhkannya.

- d. Sebagai sarana pendidikan pendidikan non formal dan informal, yang mana orang dapat belajar berbagai macam disiplin ilmu sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Selain itu mereka juga dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal baik dalam hal tulis menulis maupun dalam bidang-bidang lainnya.
- e. Sebagai sarana pengembangan masyarakat, yaitu dengan cara penyelenggaraan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan dalam bentuk bercerita untuk anak-anak.

4. Jenis-jenis Perpustakaan

Kedudukan perpustakaan pada masa kini maupun sebelumnya dapat dikategorikan kepada tiga jenis. Namun apa yang akan kita bicarakan dan diteliti perkembangan dan fungsinya tentang dunia perpustakaan adalah didasarkan kepada banyak sedikitnya saham masing-masing dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian perhatian kita terhadap sebuah perpustakaan yang dipunyai oleh berbagai tingkat masyarakat, akan membuka kesempatan untuk melihat sumbangan yang telah diberikan perpustakaan untuk bisa membantu masyarakat mempelajari dan mendalami berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang terdapat di dalamnya. Sumbangan yang diberikan oleh suatu perpustakaan kepada mahasiswa dan pelajar yang melakukan penelitian dan mencari pengetahuan pada perpustakaan itulah yang menjadi norma perhatian kita dalam menilai suatu perpustakaan, dan hal ini juga membantu kita untuk mengetahui secara lebih jelas dan terperinci kedudukan pembagian perpustakaan.

a. Perpustakaan Umum

Pada awalnya perpustakaan jenis ini didirikan di masjid-masjid, ada orang yang belajar di masjid dan pengunjung-pengunjung dapat membaca buku-buku yang mereka perlukan. Kadang-kadang perpustakaan ini didirikan pada suatu masjid agar menjadi bibit bagi lembaga-lembaga pendidikan yang akan menampung pelajar-pelajar yang datang untuk mencari ilmu pengetahuan. Perpustakaan umum memberi kesempatan dan menganjurkan kepada orang tua dan orang muda maupun anak-anak untuk mencari tambahan ilmu pengetahuan, mengikuti apa yang terjadi di dunia, menumbukan daya pikir secara kritis, memupuk kebebasan berbicara dan memperoleh kepandaian khusus sehingga mendapat kemajuan dalam bidang sosial, ekonominya maupun pendidikan.

Perpustakaan umum ini amat banyak jumlahnya, sukarlah kiranya

untuk menemukan suatu masjid atau madrasah/sekolah maupun perguruan tinggi yang tidak diperlengkapi dengan sekumpulan buku-buku yang akan ditelaah dan tempat referensi bagi mahasiswa, pelajar yang melakukan riset.

Dari hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya perpustakaan umum bagi para mahasiswa, pelajar dan masyarakat sekitarnya untuk memanfaatkannya. Biasanya perpustakaan umum ini dikelola oleh suatu lembaga pendidikan yang khusus untuk keperluan masyarakat luas terutama dalam menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat. Sebab kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana masyarakat tersebut memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya dalam bidang penguasaan ilmu pengetahuan.

b. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan bagian dari suatu lembaga pemerintahan atau lembaga pendidikan. Selain itu perpustakaan khusus dapat juga merupakan bagian dari perpustakaan umum yang lebih besar. Tugasnya adalah melayani keperluan institusi tersebut menyediakan koleksi buku untuk keperluan para ahli dan peneliti yang tergabung dalam institusi tersebut. Tugas tersebut berupa memberikan keterangan bibliografi dengan tepat dan cepat serta melakukan penelusuran literatur yang dijadikan objek penelitian. Terutama dalam memberikan jasa pelayanan dalam bidang teknologi dan ilmu eksakta yang berguna langsung terhadap institusi tersebut.

Biasanya perpustakaan ini hanya diperuntukan bagi para pegawai, pelajar, mahasiswa yang tergabung di institusi tersebut dan tidak berlaku bagi masyarakat luas. Perpustakaan khusus menurut Yan Okoseray membagi dua, yaitu :

1). *Perpustakaan Sekolah*

Perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, baik sekolah yang bersifat umum ataupun kejuruan. Oleh karena itu guru telah menanamkan dasar kepandaian kepada para siswanya dengan jalan memperkenalkan buku-buku yang sesuai dengan umur, kecerdasan dan perhataian mereka. Melalui perpustakaan sekolah kepandaian membaca dimanfaatkan dan dikembangkan, dengan tuntunan guru dan perpustakaan mereka dibimbing membaca untuk mencari informasi yang mereka sukai. Dengan koleksi yang lengkap berarti perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengetahuan siswa, menyuburkan daya kritis dan membantu mengembangkan

bakat serta kegemaran anak.

2). *Perpustakaan Perguruan Tinggi*

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan lembaga penelitian dalam lingkungan perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi bermacam-macam pula tetapi semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajarannya. Perpustakaan perguruan tinggi yang baik merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi. Bagi sarjana yang menduduki semester awal ataupun yang sudah mengakhirinya kuliahnya akan senantiasa memerlukan perpustakaan, demikian juga dalam menyiapkan bahan-bahan kuliah serta penelitian dalam rangka menyusun skripsi dan disertasi.

5. *Administrasi Perpustakaan*

Untuk menjadikan administrasi sebuah perpustakaan teratur, rapi serta berfungsi dengan baik sudah tentu memerlukan administrasi yang efektif dan sistematis. Hal ini dapat terlihat dari bangunan-bangunan perpustakaan dalam berbagai bentuknya yang melambangkan keagungan perpustakaan tersebut. Mendirikan perpustakaan memang tak cukup dengan mengumpulkan buku-buku tetapi juga harus ada organisasi dan pengelolaannya.

Olga Pinto mengemukakan bahwa “bangunan perpustakaan harus dilengkapi dengan kamar dan ruangan yang banyak untuk bermacam keperluan, umpamanya ruangan bacaan, ruang untuk mengisi buku-buku, ruang untuk belajar, ruang untuk ditempatkan rak-rak buku”. Bahkan ada perpustakaan yang mempunyai kamar musik, pengunjung dapat menikmati alunan musik yang merdu untuk menghilangkan kelelahan dan pengembalian kesegaran sesudah membaca buku, mengatur dan belajar. Pintu-pintu dan jendela ditutupi dengan kain pintu yang bagus dan untuk menambah kesejukan ruangan dapat ditambah dengan AC sebagai penyejuk ruangan.

Telah menjadi suatu kenyataan bahwa kemudahan yang diberikan untuk meminjam buku-buku membuat orang-orang yang membutuhkan nya tidak perlu membeli buku lagi, tetapi meminjam buku itu bukanlah dilakukan sembarangan saja tetapi diikat, agar teratur dan baik. Umpamanya bagi pengguna perpustakaan meminjamkan buku-buku kepada mahasiswa/pelajar, lamanya meminjam itu dibatasi. Peminjam harus mengembalikan sesuatu buku yang dipinjamnya dalam batas

waktu yang telah ditentukan, biasanya selama satu minggu. Bila terlambat mengembalikannya dikenakan sanksi atau denda sesuai dengan peraturan yang berlaku. Biasanya buku yang di pinjamkan berkisar 3 buah buku sesuai dengan kemampuan perpustakaan tersebut.

Untuk memudahkan para pengguna perpustakaan maka sebaiknya di perpustakaan ada pembantu yang tugasnya menunjukkan kepada para pengunjung perpustakaan dimana letaknya buku-buku yang hendak mereka baca atau mengambil buku-buku dari tempat dan memperlihatkan kannya kepada para pengunjung. Kedudukan seorang pemandu juga dapat dipandang tinggi karena merekalah yang dapat mengenai judul-judul buku, kedudukan dan tempat letaknya buku-buku di dalam sebuah perpustakaan.

6. Pelayanan Perpustakaan

Petugas perpustakaan adalah seseorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat atau melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu. Tugas-tugas yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan banyak sekali baik yang berhubungan dengan pembinaan maupun pengembangannya. Misalnya merencanakan pengadaan bahan-bahan pustaka, mengklasi fikasiikan, mengkatalog buku-buku, melayani peminjaman dan mengembalikan buku-buku, dan sebagainya. Petugas perpustakaan sekolah tidak hanya dalam hal memproses buku-buku tetapi lebih dari itu harus memiliki sifat-sifat khusus, baik yang berhubungan dengan masalah perpustakaan maupun berhubungan dengan masalah pendidikan.

Untuk menghindari terjadinya kegiatan yang pasif dalam aspek kegiatan layanan perpustakaan maka kegiatan pelayanan perlu memperhatikan asas pelayanan sebagai berikut:

1. Selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakaian perpustakaan
2. Pelayanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan merata dari memandang pemakaian perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.
3. Pelayanan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi pelayanan. Peraturan perpustakaan perlu didukung oleh semua pihak agar pelayanan dapat berjalan dengan baik.
4. Pelayanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik.

Perpustakaan juga dapat melaksanakan fungsi sebagai tempat belajar di luar sekolah “*non formol education*” dapat kita lihat sebagaimana penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991, tentang pendidikan Luar Sekolah, terdapat pada Bab II pasal 2 tentang; Tujuan Pendidikan Luar Sekolah, disebutkan:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan pendidikan ke tingkat/jenjang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat di penuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Adapun menurut Manifesto Perpustakaan Umum yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 1972, tentang tujuan perpustakaan umum:

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah untuk masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat di kalangan masyarakat.
3. Membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan yang di milikinya sehingga yang bersangkutan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat di kembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
4. Bertindak sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya dengan tugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat dengan cara: menyelenggara kan pameran budaya, menyelenggara kan pemutaran film, seminar yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terdapat segala bentuk seni budaya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa perpustakaan akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang di inginkan karena perpustakaan memiliki fungsi sebagai lembaga pelayanan informasi sebagai penghubung antara dua dunia, yaitu masyarakat sebagai pengguna dan sumber-sumber informasi, baik cetak maupun non cetak. Oleh karena itu, setiap bahan pustaka atau informasi yang di butuhkan oleh pengguna sedapat mungkin harus di sediakan oleh perpustakaan, di samping itu perpustakaan harus mampu menjamin bahwa setiap

informasi atau koleksi yang berbentuk apapun mudah di akses oleh semua masyarakat yang memerlukan.

Deskripsi Wilayah Penelitian

Wilayah dalam penelitian ini di fokuskan pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Kopertais Wilayah VII Bagian Sumatera Selatan. Adapun Perguruan Tinggi yang dijadikan objek penelitian yaitu; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda Sukaraja OKU Timur, dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur`an al Ittifaqiah (STITQI).

1. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

1. Sejarah Singkat

Keberadaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, tidak terlepas dari tujuan yang disebut terakhir ini. Pada awalnya, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang ini sebelumnya berasal dari Fakultas Ilmu Agama dan Dakwah Muhammadiyah Palembang (FIAD). Pendirian FIAD Muhammadiyah Palembang ini adalah didasarkan atas amanat yang telah diputuskan daalam Musyawarah Wilayah ke IV Muhammadiyah Sumatera Selatan tahun 1974 di Palembang.

Didalam keputusan itu disebutkan bahwa Musyawarah ke IV memberi amanat kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan C.Q. Majelis Tabligh Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan untku segera mendirikan Fakultas Ilmu Agama dan Dakwah di Palembang. Untuk merealisasikan amanat Msywil IV tersebut, maka pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan segera membentuk panitia pendirian, dengan mennjuk Drs. M. Mansur sebagai ketua dan dibantu oleh anggota masing-masing H. Zulkarnain, H. Syukur, Drs. M. Hadi, MS dan Drs. Moh. Saleh Bina dalam waktu yang relatif singkat, panitia yang telah ditunjuk setelah mempelajari dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai persyaratan yang diperlukan dapat merampungkan tugas yang telah dibebankan kepada mereka dan dari usaha panitia ini, maka disepakati bahwa perguruan tinggi yang didirikan diberi nama dengan Fakultas Ilmu Agama dan Dakwah Universitas Muhammadiyah Palembang (FIAD UMP).

Untuk selanjutnya maka diiringi dengan penerimaan mahasiswa baru, yang kuliah perdananya dimulai pada tanggal 1 Mei 1974 yang sekaligus merupakan tahun berdirinya FIAD Muhammadiyah Palembang. Kegiatan kuliah pada waktu ini dipusatkan di Jalan Kol. Atmo No. 37 Palembang. Pelaksanaan jadwal kuliah dilakukan pada sore hari, antara pukul 16.00 sampai dengan pukul 20.00.

Kemudian dalam proses selanjutnya setelah kegiatan kuliah berjalan selama lebih kurang 6 bulan Drs. Moh. Saleh Bina meletakkan jabatan sebagai Dekan FIAD Muhammadiyah Palembang, karena beliau diangkat sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang. Dan sebagai pengganti jabatan Dekan yang baru, ditunjuk Drs. Sanusi Ahmad. Penunjukan ini, didasarkan atas SK dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Tabligh No.B.4/032/1974, tanggal 3 September 1974. dan berdasarkan Surat Keputusan ini, maka susunan organisasi pengelola atau pelaksana kegiatan akademik juga mengalami perubahan, selain menunjuk Drs. Sanusi Ahmad sebagai Dekan, maka menunjuk pula Batara Murni Pulungan, MA dan Drs. M. Mansur masing-masing sebagai wakil Dekan I dan II. Kemudian Sekretaris ditunjuk M. Tusin Djamaluddin, BA.

Masa kepemimpinan Drs. Sanusi Ahmad berlangsung sampai 1979. Selama kepemimpinan Drs. Sanusi Ahmad berhasil diusahakan status terdaftar FIAD Muhammadiyah Palembang, tetapi dengan pengubahan nama menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Muhammadiyah Palembang (STID). Pengubahan nama ini terjadi karena sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa dalam pendirian Perguruan Tinggi, Fakultas tidak boleh berdiri sendiri. Dengan terbitnya status terdaftar ini, maka sejak ini pula resmilah perubahan nama dari FIAD Muhammadiyah Palembang menjadi STID Muhammadiyah Palembang yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : Kep/D.V/117/78, tanggal 15 September 1978.

Setelah berakhirnya periode kepemimpinan Drs. Sanusi Ahmad tahun 1979, maka jabatan Dekan STID Muhammadiyah Palembang digantikan oleh Drs. M. Mansur, dengan dibantu oleh Drs. M. Hadi, MS dan Drs. H.A. Rasyid Ismail yang masing-masing sebagai Wakil Dekan I dan II serta M. Tusin Djamaluddin, BA ditunjuk sebagai Sekretaris. Pada periode ini, usaha-usaha yang dilakukan adalah disamping melanjutkan usaha periode sebelumnya, juga berusaha memasyarakatkan STID Muhammadiyah ke tengah-tengah masyarakat Sumatera Selatan, khususnya keluarga besar Muhammadiyah di Sumatera Selatan.

Periode Drs. M. Mansur berakhir pada tahun 1984, maka berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan Nomor: A-2/I/1984 tertanggal 25 Februari 1984 diangkat Drs. M. Tusin Djamaluddin sebagai pejabat Dekan sementara STID dan Drs. Aslin Ahmad ditunjuk sebagai Sekretaris. Pada periode ini usaha yang dilakukan adalah mengintensifkan keikutsertaan mahasiswa STID dalam menempuh ujian negara tingkat Sarjana Muda di Kopertais Wilayah VII. Sebetulnya upaya menginkutsertakan ujian negara ini telah dirintis pada periode Drs. Mansur. Tercatat sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 1986 telah melaksanakan ujian negara sebanyak 7 (tujuh) kali.

Setelah berakhirnya periode kepemimpinan Drs. M. Tusin Djamaluddin sebagai Pjs. Dekan STID Muhammadiyah Palembang pada tahun 1988, maka berdasarkan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan Nomor:A.1/PWM/245/1988, tanggal 6 Jumadil Awwal 1404 H/8 Februari 1988 M, Drs. M. Tusin Djamaluddin dikukuhkan kembali sebagai Dekan STID Muhammadiyah Palembang untuk masa dua tahun dengan dibantu oleh Drs. M. Burhan Swardi sebagai Sekretaris.

Pada tahun 1990, jabatan Dekan STID digantikan oleh Drs. H.A. Rasyid Ismail dan dibantu oleh Drs. Marshaal NG, SH selaku Sekretaris. Penetapan ini, berdasarkan atas SK PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Nomor: E-20/064/SK-MPTPP/1990, tertanggal 12 Jumadil Awwal 1411 H/30 Nopember 1990 M. Sebelum ini, langkah awal yang dilakukan ialah pengintegrasian STID ke dalam Universitas Muhammadiyah Palembang dan mendapat pengesahan dari PP Muhammadiyah Majelis Diktilitbang dengan SK Nomor: E-2/21/SK.MTPP/1990, tertanggal 8 Zulkaidah 1410 H/1 Juli 1990 M. Pengintegrasian ini dimaksudkan agar pengelolaan STID dapat dilakukan secara lebih baik dan maksimal. Disamping itu sekaligus juga dilakukan perubahan nama dari STID menjadi Fakultas Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Palembang.

Untuk selanjutnya, perubahan nama ini diusulkan ke Menteri Agama RI di Jakarta yang kemudian mendapatkan status terdaftar dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor: 90/1990, tetanggal 29 Mei 1990 untuk Program S₁ dengan Jurusan Dakwah. Kemudian memasuki tahun akademik 1994/1995, Fakultas Ushuluddin dikembangkan menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dengan membuka 3 (tiga) jurusan, yaitu : (1) *Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah*, (2) *Pendidikan Agama*

Islam/Tarbiyah dan (3) Ahwal Syaksyah/Syari'ah. Pembukaan tiga jurusan ini dimaksud agar dapat menghasilkan Sarjana-sarjana yang bervariasi dalam berbagai disiplin ilmu Ke Islaman.

Saat ini telah mendapat status Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi berdasarkan Surat Keputusan BAN Perguruan Tinggi Nomor: 029/BAN-PT/AK-IX/S-1/IX/2008 tanggal 13 Nopember 2008. Disiplin ilmu ke-Islam telah menetapkan untuk berbeda dalam ruang lingkup kegiatan penelitian, perencanaan, perancangan dan pengawasan. Partisipasi disiplin ilmu-ilmu ke-Islaman saat ini semakin dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini didukung pula dengan semakin terkaitnya ke-Islaman dengan persoalan psikologi, sosial dan budaya serta pembangunan pada sektor pendidikan. Hal ini akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam UMP.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Merupakan fakultas yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional memiliki kepribadian berkualitas, tangguh, dan mandiri kreatif inovatif serta mampu mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan profesional secara berkesinambungan dan terpadu yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam baik regional maupun nasional.
- b. Merupakan pusat pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam bidang Tarbiyah, Syariah dan Dakwah.
- c. Merealisasikan nilai-nilai keunggulan yang berwawasan keulamaan tajdid dan kebangsaan.

Tujuan

- a. Memenuhi kebutuhan ketenagaan yang berkualitas dan profesional dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam, Tarbiyah, Syari'ah, dan Dakwah.
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam secara kreatif yang berwawasan keulamaan, tajdid dan kebangsaan.
- c. Meningkatkan kualitas lulusan yang profesional yang mampu bersaing dalam pasaran kerja sesuai dengan harapan masyarakat dan tuntutan perkembangan global.

3. Program Studi

Program Studi yang terdapat di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang saat ini berjumlah 4 program adalah sebagai berikut:

1. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah)
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
3. Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah (Syari'ah)
4. Program Studi Ekonomi Islam/ Perbankan Syari'ah

4. Kurikulum

Kurikulum sebagai alat harus dapat berfungsi sesuai dengan baik. Maksudnya adalah kurikulum harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sehingga visi dan misi suatu lembaga penyelenggara pendidikan dapat terwujud. Kurikulum Fakultas Agama Islam UMP mencakup komponen materi yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkepribadian dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara profesional dan dapat mengembangkan lebih lanjut dalam menjalankan tugas dan fungsinya dimasyarakat sesuai dengan visi dan misi Fakultas Agama Islam UMP.

Kurikulum program studi terdiri atas empat komponen yaitu Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Mata Kuliah Keahlian (MKK) dan Mata Kuliah Wajib (MKW) program studi ditambah dengan mata kuliah wajib universitas. Mengenai jumlah SKS mata kuliah berdasarkan klasifikasi mata kuliah adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------------------------------|----------|
| a. Mata Kuliah Umum (MKU) | : 30 sks |
| b. Mata Kuliah Dasar Keahlian | : 38 sks |
| c. Mata Kuliah Keahlian I | : 40 sks |
| d. Mata Kuliah Wajib Program Studi (Mata Kuliah Keahlian II) | : 50 sks |
| e. Kemuhmadiyah I,II,III dan IV | : 6 sks |

Jumlah beban Studi mahasiswa Fakultas Agama Islam UMP adalah 156 SKS termasuk penelitian sampai terbentuknya sebuah skripsi yang terbagi, kepada 8 semester selain itu, ada 2 buah mata kuliah praktek yaitu Praktek Mengajar dengan bobot 4 sks dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan bobot 4 sks.

Melihat kurikulum yang ada pada Program Studi yang ada di Fakultas Agama Islam UMP, maka kurikulum dirancang ditujukan untuk pembentukan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing memperoleh lapangan kerja. Dengan mata kuliah khusus program studi yang berjumlah 9 sks atau 57 % dari 156 SKS yang disediakan.

5. Kondisi Dosen dan Mahasiswa

a. Keadaan Dosen

Dosen pada Fakultas Agama Islam UMP terdiri atas dosen tetap dan dosen luar biasa. Dosen tetap yang ada di Fakultas Agama Islam UMP saat ini berjumlah 23 orang dan dosen luar biasa berjumlah 34 orang, dengan kualifikasi pendidikan S-1 sebanyak 40 orang, kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 14 orang dan kualifikasi S-3 berjumlah 1 orang, sedang mengikuti Program Pasca Sarjana berjumlah 9 orang.

Adapun dosen yang mengikuti pendidikan Program Pasca Sarjana (S-2) pada tahun akademik 2007/2008 ada dua orang dosen yaitu Azwar Hadi, S.Ag dan H. Suroso, PR. S.Ag. Tahun 2008/2009 dosen yang mengikuti pendidikan Program Pasca Sarjana yaitu Dra. Nurhuda, Drs. Abu Hanifah dan Titin Yeni, S.Ag dan tahun 2009/2010 yaitu Husniati, S.Pd., Drs. Antoni, Ayu Munawarah S.Ag dan Purmansyah, S.Ag.

Selain melalui tugas belajar, peningkatan kualitas sumber daya dosen juga dilakukan melalui berbagai pelatihan, penataran, seminar dan lokakarya. Dengan berbagai pelatihan, diharapkan wawasan ilmu pengetahuan dan kependidikan dikalangan dosen akan senantiasa bertambah untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam bidang peningkatan kualitas tenaga administrasi pada Fakultas Agama Islam UMP yaitu dengan mengirim beberapa orang tenaga administrasi untuk mengikuti kursus, pelatihan dan kegiatan yang sifatnya menambah keterampilan dan kualitas pelayanan administrasi. Saat ini tenaga administrasi yang ada pada Fakultas Agama Islam UMP berjumlah sembilan orang.

Sedangkan tenaga administrasi yang ada berjumlah 10 orang. Kualifikasi pendidikan tenaga administrasi yaitu 9 orang yang berpendidikan sarjana (S-1), 1 orang berpendidikan S-2 dan 1 orang berpendidikan SLTP.

b. Keadaan Mahasiswa

Profil mahasiswa baru lima tahun terakhir berdasarkan tahun akademik yaitu tahun akademik 2004/2005 sampai dengan tahun 2008/2009 total pendaftar 860 orang mahasiswa, yang diterima sebanyak 750 mahasiswa. Saat ini mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas berjumlah 312 orang. Dari data ini dapat dipahami bahwa tidak semua calon mahasiswa yang mendaftar dapat diterima menjadi mahasiswa jurusan tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Calon mahasiswa harus melewati beberapa seleksi yaitu ujian tertulis,

ujian wawancara dan tes urine. Tes urine dimaksudkan agar calon mahasiswa atau mahasiswi baru yang masuk terbebas dengan masalah Narkoba. Untuk seleksi tes urine, Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang mengadakan kerja sama dengan pihak Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Pusat Palembang.

6. Kondisi Perpustakaan

Bangunan gedung Fakultas Agama Islam UMP sekarsang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen, bila ditinjau dari segi letak bangunannya dapat dikatakan strategis, yaitu terletak di tengah-tengah bangunan gedung fakultas sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung dari segala arah. Adapun petugas perpustakaan berjumlah 4 orang yang bekerja untuk melayani para mahasiswa di dalam meminjam buku-buku atau bertugas menjaga kerapian dari buku-buku supaya tidak rusak.

Untuk lebih jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Agama Islam UMP adalah :

- a. Buku / Monografi
- b. Tesis/Disertasi/Laporan Penelitian
- c. Majalah/Jurnal/Buletin/Brosur
- d. Kliping/Surat kabar harian
- e. Dan lain-lain

Untuk lebih jelasnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Agama Islam UMP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1
Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

No	Bidang Studi	Jlh Eks	Ket
1	2	3	4
1	Karya umum Islam	870	Mayoritas dibutuhkan
2	Al-Qur'an dan ilmu terkait	309	sda
3	Hadits dan ilmu terkait	182	sda
4	Fiqh/hukum Islam	271	sda
5	Aqidah/ilmu kalam	134	sda
6	Akhlak dan tasawauf	70	sda
7	Sosial dan budaya Islam	40	sda
8	Aliran sekte dalam Islam	13	sda
9	Filsafat	133	sda
10	Sejarah dan perkemb. Islam	97	sda
11	Karya umum	537	sda
12	Filsafat dan agama	25	sda
13	Hukum	24	sda
14	Pendidikan	131	sda

15	Teknologi	54	sda
16	Politik	17	sda
17	Ilmu murni	10	sda
18	Kesenian	70	sda
19	Ilmu-ilmu sosial	143	sda
20	Bahasa	10	sda
21	Kesusastraan	18	sda
22	Sejarah dan geografi	85	sda
	Jumlah	3253	

2. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat

1. Sejarah Singkat

Atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat alim ulama, ketua MUI, satker ulama NU, Muhammadiyah, pengurus YPI dan pemerintah daerah kabupaten Lahat. Maka Berdirilah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat. Dalam proses pendirian ini melalui beberapa kali lipat untuk merumuskan beberapa kebijakan untuk terlaksananya operasional kegiatan program pendirian.

Tepat pada tanggal, 23 Mei 1986 berdirilah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang berada dalam pembinaan Yayasan Pendidikan Islam Lahat. Pada tanggal, 03 September 1986 mulai penerimaan mahasiswa baru untuk tahun akademik 1986-1987 dengan program Pendidikan Agama Islam. Struktur organisasi STIT-YPI Lahat saat didirikan adalah sebagai berikut: Direktur Utama: Drs. Den Sarpuni, SH, dengan dewan kurator terdiri dari A. Malik Sukandi, Drs.H.M. Kaprawi Rahim, Drs. H. Sholihin Daud, Drs. Harunata MM, H. Aswari Rifa'i, SE.

STIT Lahat berdirinya pada tanggal, 27 Mei 1986 bertepatan dengan tanggal,18 Romadhan 1406 H, gagasan ini merupakan wujud kepedulian tokoh masyarakat, alim ulama, MUI,Sakter Ulama, NU, Muhammadiyah pengurus YPI serta pemerintah daerah kabupaten Lahat. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan sumber daya manusia, memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai religius, akhlakul karimah serta mampu melaksanakan amanah yang diberikan Allah Swt, sebagai kholifah dimuka bumi, selain hal itu latar belakang berdirinya STIT-YPI Lahat adalah untuk :

- a. Menampung lulusan SLTA/MA yang sederajat
- b. Menampung dan meningkatkan jenjang pendidikan D2, D3,Sarjana Muda dan yang sederajat.
- c. Menampung para tenaga/pegawai stuktural, fungsional yang ingin meneruskan jenjang pendidikanya.

d. Mengatasi para lulusan SLTA/MA yang tridak dapat meneruskan kuliah ke PT di luar kabupaten Lahat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi STIT-YPI Lahat

“Tenaga pendidik yang beriman dan bertaqwa dan berbudaya”.

Indikator

- a. Tenaga pendidik pendidikan agama yang memiliki iman yang kuat, yang diimplementasikan dalam bentuk pengakuan hati, ucapan dan perbuatan.
- b. Tenaga pendidikan agama islam yang gemar melaksanakan ibadah, beramal saleh berakhlakul karimah.
- c. Tenaga pendidik yang taat dan patuh terhadap Allah.
- d. Tenaga pendidikan yang profesional yang dilandasi pada nilai-nilai budaya nasional.
- e. Tenaga pendidik yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi STIT-YPI Lahat

- a. Melaksanakan manajemen yang berkualitas.
- b. Melaksanakan perkuliahan yang efektif dan efisien
- c. Mengadakan penelitian pendidikan
- d. Mengadakan pembinaan masyarakat
- e. Mengkaji dan memperdalam pemahaman IMTAQ dan IPTEK.

Tujuan

- a. Menciptakan sarjana muslim yang menguasai pengetahuan agama, terampil dan berkepribadian Islami.
- b. Menciptakan tenaga pendidik pendidikan agama islam yang berkompentensi dan profesional.
- c. Menciptakan sarjana yang mampu inovasi pendidikan.
- d. Menciptakan sarjana yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK
- e. Terwujudnya sarjana yang gemar mengadakan penelitian dan selalu mengabdikan diri pada masyarakat.

3. Program Studi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat, memiliki program studi “pendidikan agama islam”. Dalam Pelaksanaan program ini STIT-YPI Lahat memakai kurikulum fakultas tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, yaitu kurikulum 2006 (kurikulum berbasis kompetensi) dengan ketentuan :

1. Mata kuliah kompetensi Paedagogik
 - Ilmu pendidikan
 - Metodologi Studi Islam

- Psikologi Perkembangan
 - Ilmu Jiwa Belajar/Kompetensi Belajar
 - Kompetensi GPAI
 - PB/PK
 - Sejarah Pendidikan Islam
 - Ilmu Jiwa Agama
 - Filsafat Pendidikan Islam
 - Kapita Selekta Pendidikan Islam
 - Sejarah Kebudayaan Islam
 - Materi PAI
 - Masailul Fiqh Al Hadits
 - Pemikiran Modern Dalam Islam
 - Sosiologi Pendidikan
2. Mata Kuliah Kompetensi Profesional
- Pengembangan Kurikulum
 - Tela'ah kurikulum
 - Perencanaan sistem PAI
 - Metodologi Pengajaran PAI
 - Pengelolaan Pengajaran PAI
 - Media Pengajaran
 - PPLK. I
 - PPLK. II
 - Praktek Penelitian Pendidikan
 - Skripsi
 - Metodologi Penelitian
 - Komputer
 - Administrasi Pendidikan
 - Ulumul Qur'an
 - Ulumul hadits
 - Statistik
3. Mata kuliah Kompetensi Kepribadian
- Pancasila
 - Pendidikan Kewarganegaraan
 - Bahasa Indonesia
 - Bahasa Arab
 - Bahasa Inggris
 - Tasauf
 - Hadits
 - Tafsir
 - Fiqh

- Filsafat Umum
 - IAD/IBD/ISD
 - Ilmu Kalam
4. Mata kuliah Kompetensi Sosial
- Sosiologi Perkotaan dan Pedesaan
 - KKN
5. Sedangkan pilihan mata kuliah persemester adalah
- Semester pertama (I) 12 mata kuliah dengan jumlah sks : 23
 - Semester pertama (II) 11 mata kuliah dengan jumlah sks : 23
 - Semester pertama (III) 8 mata kuliah dengan jumlah sks : 24
 - Semester pertama (IV) 6 mata kuliah dengan jumlah sks : 24
 - Semester pertama (V) 7 mata kuliah dengan jumlah sks : 24
 - Semester pertama (VI) 8 mata kuliah dengan jumlah sks : 24
 - Semester pertama (VII) 4 mata kuliah dengan jumlah sks : 8
 - Semester pertama (VIII) 2 mata kuliah dengan jumlah sks : 8

Jadi mahasiswa harus menyelesaikan minimal 158 SKS, status program studi ini baru pada tingkat terdaftar dan saat ini sedang proses susulan terakreditasi dan SK perpanjangan terdaftar adalah: Nomor: Dj. II/PP.02.3/12A/2006

4. Kurikulum

Sebagaimana diuraikan diatas kurikulum STIT-YPI Lahat memakai kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2006.

5. Kondisi Dosen dan Mahasiswa

a. Kondisi Dosen

Tenaga Dosen di STIT-YPI Lahat terdiri dari tiga kategori yaitu: 1) tenaga dosen yang dipakai oleh program studi terutama dalam bidang kegiatan untuk: Ujian Kendali Mutu/UKM, Pembimbing Skripsi, Penguji Skripsi, Bimbingan Akademik Lainnya. 2) Dosen yang di Sk kan oleh yayasan, 3) Tenaga dosen yang di SK kan oleh PTAIS (STIT-YPI) Lahat

b. Keadaan Mahasiswa

Kondisi mahasiswa tahun akademik 2013/2014 saat ini adalah berjumlah 600 orang.

6. Kondisi Perpustakaan

Bangunan gedung perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat sekarang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen, bila ditinjau dari segi letak bangunannya dapat dikatakan strategis, yaitu terletak di tengah-tengah bangunan gedung perkuliahan sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung dari segala arah. Adapun petugas perpustakaan

berjumlah 1 orang yang bekerja untuk melayani para mahasiswa di dalam meminjam buku-buku atau bertugas menjaga kerapian dari buku-buku supaya tidak rusak.

Untuk lebih jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat adalah :

- a. Buku/Monografi
- b. Laporan Penelitian
- c. Majalah/Jurnal/Buletin/Brosur
- d. Kliping/Surat kabar harian
- e. Dan lain-lain

Untuk lebih jelasnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

No	Bidang Studi	Jlh Eks	Ket
1	2	3	4
1	Karya umum Islam	500	Mayoritas dibutuhkan
2	Al-Qur'an dan ilmu terkait	300	sda
3	Hadits dan ilmu terkait	182	sda
4	Fiqh/hukum Islam	271	sda
5	Aqidah/ilmu kalam	134	sda
6	Akhlak dan tasawauf	70	sda
7	Sosial dan budaya Islam	40	sda
8	Aliran sekte dalam Islam	13	sda
9	Filsafat	133	sda
10	Sejarah dan perkemb. Islam	97	sda
11	Karya umum	200	sda
12	Filsafat dan agama	25	sda
13	Hukum	24	sda
14	Pendidikan	131	sda
15	Teknologi	54	sda
16	Politik	17	sda
17	Ilmu murni	10	sda
18	Kesenian	70	sda
19	Ilmu-ilmu sosial	143	sda
20	Bahasa	10	sda
21	Kesusastraan	18	sda
22	Sejarah dan geografi	85	
	Jumlah	2544	

3. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja

1. Sejarah Singkat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja merupakan Perguruan Tinggi Pertama di Baturaja yang didirikan pada tahun 1981 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Baturaja yang diberi nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) menyelenggarakan program Sarjana Muda.

Pada tahun 1995 terjadi perubahan nama yang semula bernama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) diganti menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja berdasarkan izin opsional Perpanjangan SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam nomor; DJ.II/58/2004 tertanggal 06 April 2004 dengan penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).

Perkembangan selanjutnya pada tahun 2000, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja membuka Program Diploma dua (D-II) untuk jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) untuk tingkat sekolah dasar dan madrasah iftidaiyah (MI). Penyelenggaraan Program Diploma Dua (D-II) ini berdasarkan Surat Keputusan Kopertais Wilayah VII Sumatera Bagian Selatan Nomor XI Tahun 2001. Dalam perjalanan sejarahnya, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja telah melaksanakan Wisuda Sarjana sebanyak Dua belas kali (12) dengan alumni lebih dari 1500 orang yang telah mengabdikan diberbagai kelembagaan, baik lembaga Pemerintah, Swasta maupun Kemasyarakatan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Terwujudnya Sarjana Muslim yang intelektual, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, berdisiplin serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Misi

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Tujuan

Membentuk sarjana muslim yang intelektual, meningkatkan kualitas manusia indonesia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, berdisiplin serta mempunyai kesadaran tanggung jawab atas kesejahteraan umat bangsa dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

3. Program Studi

Program pendidikan di fakultas Agama Islam STAI Baturaja adalah program sarjana (S1) dengan sistem pendidikan sistem kredit semester (sks) di tempuh selama 8 semester (4 tahun). Yang terbagi dalam semester gasal dan genap, program studi di Fakultas Agama Islam STAI Baturaja adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jurusan Tarbiyah, dengan gelar S.Pd.I

4. Kurikulum

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja menggunakan kurikulum nasional IAIN/STAIN tahun 2004 dan berada di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) Wilayah VII Sumbagsel.

5. Kondisi Dosen dan Mahasiswa

a. *Kondisi Dosen*

Dosen/staf di STAI Baturaja berjumlah 40 orang dengan pendidikan S2 dan jenjang kepengkatan

b. *Kondisi Mahasiswa*

Pada tahun akademik 2013/2014 jumlah mahasiswa yang terdaftar pada fakultas Agama Islam STAI Baturaja sebanyak 1.185 orang.

6. Kondisi Perpustakaan

Bangunan gedung perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja sekarang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen, bila ditinjau dari segi letak bangunannya dapat dikatakan strategis, yaitu terletak di tengah-tengah bangunan gedung perkuliahan sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung dari segala arah. Adapun petugas perpustakaan berjumlah 1 orang yang bekerja untuk melayani para mahasiswa di dalam meminjam buku-buku atau bertugas menjaga kerapian dari buku-buku supaya tidak rusak.

Untuk lebih jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja adalah :

- a. Buku/Monografi
- b. Laporan Penelitian
- c. Majalah/Jurnal/Buletin/Brosur
- d. Kliping/Surat kabar harian
- f. Dan lain-lain

Untuk lebih jelasnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3

Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

No	Bidang Studi	Jlh Eks	Ket
1	2	3	4
1	Karya umum Islam	500	Mayoritas dibutuhkan
2	Al-Qur'an dan ilmu terkait	300	sda
3	Hadits dan ilmu terkait	182	sda
4	Fiqh/hukum Islam	271	sda
5	Aqidah/ilmu kalam	134	sda
6	Akhlak dan tasawuf	70	sda
7	Sosial dan budaya Islam	40	sda
8	Aliran sekte dalam Islam	13	sda
9	Filsafat	100	sda
10	Sejarah dan perkemb. Islam	97	sda
11	Karya umum	200	sda
12	Filsafat dan agama	25	sda
13	Hukum	24	sda
14	Pendidikan	131	sda
15	Teknologi	54	sda
16	Politik	17	sda
17	Ilmu murni	10	sda
18	Kesenian	70	sda
19	Ilmu-ilmu sosial	143	sda
20	Bahasa	10	sda
21	Kesusastraan	18	sda
22	Sejarah dan geografi	85	
	Jumlah	2511	

4. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau

1. Sejarah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau dengan Status Terdaftar pada Departemen Agama RI Nomor: 447/1995; sampai saat ini tetap eksis dalam penyelenggaraan perkuliahan, walau pun mendapat berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Adapun landasan hukum berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau adalah:

- a. Akte Notaris Indra Jaya Putra SH tentang Pendirian Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau Nomor: 07 Tahun 1993 tanggal 08 April 1993;
- b. Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tk II Musi Rawas Nomor: 445/Kpts/Sosial tanggal 30 Juli 1994 tentang Pembentukan Panitia Pendiri Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau;

- c. Surat Keputusan Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau Nomor: 78/SK/YPPT-BS/VIII/1994 tanggal 10 Agustus 1994 tentang Pendirian / Pembentukan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau;
- d. Surat Keputusan Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau Nomor: 279/SK/YPPT/VIII/1994 tanggal 15 Agustus 1994 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau;
- e. Surat Keputusan Ketua Yayasan Pembina pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau Nomor: 080/SK/YPPT-BS/VIII/1994 tanggal 18 Agustus 1994; tentang Tenaga Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau;
- f. Surat Keputusan Ketua Yayasan Pembina pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau Nomor: 81/SK/YPPT-BS/VIII/1994 tanggal 18 Agustus 1994; tentang Penunjukan / Pengangkatan Tenaga Pengelola STAI Bumi Silampari Lubuklinggau;
- g. Rekomendasi Kopertais Wilayah VII Sumbagsel Nomor : 111/1995 tanggal 08 Maret 1995 tentang Pemberian Status Terdaftar Program Strata 1 (S.1) STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Jurusan pendidikan Agama Islam dan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam;
- h. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 447 tahun 1995 tentang Status Terdaftar Program Strata Satu (S.1) Jurusan PAI (Tarbiyah) dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) STAI Bumi Silampari Lubuklinggau;
- i. Surat Keputusan Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau, Nomor: 05/SK/YPPT-BS/IX/2003 tanggal 01 September 2003; tentang Pengangkatan Pimpinan dan Pengelola STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.
- j. Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor: D.J.I/290/2007 tanggal 9 Agustus 2007 tentang Perpanjangan Izin Operasional STAI Bumi Silampari.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Menjadi perguruan tinggi sebagai pusat keunggulan studi pendidikan Islam dan penyiaran Islam di Lubuklinggau dan Musi Rawas.

Misi :

]

- a. Mempersiapkan sarjana muslim yang mempunyai wawasan dan keterampilan dalam bidang pendidikan serta bidang komunikasi dan penyiaran Islam;
- b. Meningkatkan kualitas sarjana muslim yang profesional dalam dunia pendidikan;
- c. Meningkatkan kualitas sarjana muslim yang handal dalam bidang manajemen dakwah, yang mampu mengelol lembaga-lembaga keagamaan;
- d. Menyiapkan tenaga-tenaga sarjana muslim yang mampu melahirkan pemikiran keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan umum serta dapat menerapkan gagasan-gagasan dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Tujuan :

Adapun tujuan dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau adalah :

- a. Memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam di tingkat perguruan tinggi, sebagai pusat pembinaan pengabdian dan penelitian ilmu agama islam;
- b. Membentuk manusia muslim Indonesia yang berciri kreatif di tengah-tengah perkembangan kehidupan bangsa, yang memiliki integritas kejujuran dan intelektual;
- c. Menyiapkan sarjana muslim yang beriman, berguna dan berakhlakul karimah dan mempunyai tanggung jawab atas kesejahteraan masa depan Bangsa dan Negara yang berdasarkan UUD 1945;
- d. Menyiapkan sarjana muslim yang terampil dalam bidang pendidikan Islam dan penyiaran agama Islam, baik dalam Kabupaten Musi Rawas maupun dalam Wilayah Kota Lubuklinggau.

3. Program Studi

Adapun program studi ada dua, yaitu: Program studi PAI dan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

MPK	:	42 SKS
MKK	:	34 SKS
MPB	:	6 SKS
MKB	:	71 SKS
MBB	:	7 SKS +
<u>Jumlah</u>	:	<u>160 SKS</u>

Sedangkan Program Strata Satu (S.1) Dakwah yang dalam hal ini Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah sebagai berikut :

MPK	:	36 SKS
MKK	:	66 SKS
MPB	:	8 SKS
MKB	:	32 SKS
MBB	:	18 SKS +
<u>Jumlah</u>	:	<u>160 SKS</u>

4. Kurikulum

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau menggunakan kurikulum nasional IAIN/STAIN tahun 2004 dan berada di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) Wilayah VII Sumbagsel.

5. Kondisi Dosen dan Mahasiswa

Tenaga edukatif yang mengasuh mata kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau, adalah mereka yang berkualifikasi Magister dan Strata Satu; yang sesuai dengan keahliannya masing-masing yang terdiri dari alumni UNIVERSITAS, IAIN, IKIP dengan rincian 9 orang Strata 2, 4 orang sedang meneruskan pendidikan (tugas belajar) Strata 2, dan sisanya 18 orang berpendidikan Strata 1.

6. Kondisi Perpustakaan

Bangunan gedung perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau sekarang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen, bila ditinjau dari segi letak bangunannya dapat dikatakan strategis, yaitu terletak di tengah-tengah bangunan gedung perkuliahan sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung dari segala arah. Adapun petugas perpustakaan berjumlah 1 orang yang bekerja untuk melayani para mahasiswa di dalam meminjam buku-buku atau bertugas menjaga kerapian dari buku-buku supaya tidak rusak.

Untuk lebih jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau adalah :

- a. Buku / Monografi
- b. Laporan Penelitian
- c. Majalah/Jurnal/Buletin/Brosur
- d. Kliping/Surat kabar harian

Untuk lebih jelasnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4
Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

No	Bidang Studi	Jlh Eks	Ket
1	2	3	4
1	Karya umum Islam	500	Mayoritas dibutuhkan
2	Al-Qur'an dan ilmu terkait	300	sda
3	Hadits dan ilmu terkait	182	sda
4	Fiqh/hukum Islam	271	sda
5	Aqidah/ilmu kalam	134	sda
6	Akhlak dan tasawuf	70	sda
7	Sosial dan budaya Islam	40	sda
8	Aliran sekte dalam Islam	13	sda
9	Filsafat	100	sda
10	Sejarah dan perkemb. Islam	97	sda
11	Karya umum	200	sda
12	Filsafat dan agama	25	sda
13	Hukum	24	sda
14	Pendidikan	131	sda
15	Teknologi	54	sda
16	Politik	17	sda
17	Ilmu murni	10	sda
18	Kesenian	70	sda
19	Ilmu-ilmu sosial	143	sda
20	Bahasa	10	sda
21	Kesusastraan	18	sda
22	Sejarah dan geografi	85	sda
	Jumlah	2511	

5. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nurul Huda Sukaraja Oku Timur

1. Sejarah Singkat STKIP Nurul Huda Sukaraja

Sejarah berdiri STKIP Nurul Huda Sukaraja dimulai dengan didirikannya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIS) Nurul Huda Sukaraja berdasarkan hasil rapat pimpinan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja pada tanggal 25 April 1996 dengan membuka dua fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), namun fakultas dakwah kurang mendapat respon dari masyarakat.

Pada tanggal 27 Mei 1998 mendapat ijin operasional penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Strata Satu (S.1) dengan nomor : E/120/1998 dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nurul Huda Sukaraja. Dan pada tanggal

18 Juni 2004 mendapat ijin operasional kedua dengan nomor: DJ.II/177/2004.

Dengan ijin operasional dari KOPERTAIS WILAYAH VII SUMBAGSEL Nomor: XVII Tahun 2002, pada tahun akademik 2002/2003 sampai dengan tahun akademik 2005/2006 STIT Nurul Huda Sukaraja menyelenggarakan Program Diploma Dua (D.2) Pendidikan Guru Kelas MI/SD.

Dengan ijin operasional dari Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 230/D/O/2007 tanggal 30 Nopember 2007 (*telah diperpanjang*), dan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/385/2008 tanggal 27 Oktober 2008, STIT Nurul Huda Sukaraja resmi berubah menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nurul Huda Sukaraja dengan membuka lima program studi sebagai berikut :

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.1)
- b. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (S.1)
- c. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (S.1)
- d. Program Studi Pendidikan Fisika (S.1)
- b. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (S.1)

Dalam penyelenggaraan programnya, STKIP Nurul Huda Sukaraja memiliki Pedoman Akademik yang disusun berdasarkan pedoman akademik yang sudah ada dan peraturan-peraturan serta keputusan-keputusan yang telah dikeluarkan baik oleh Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional, Kopertais Wilayah VII, Kopertis Wilayah II, maupun oleh STKIP Nurul Huda Sukaraja.

2. Visi, Misi dan Tujuan STKIP Nurul Huda Sukaraja

Visi :

STKIP Nurul Huda Sukaraja merupakan lembaga yang unggul dalam pengembangan SDM berakhlakul karimah berlandaskan iman, ilmu, dan amal secara integral.

Misi :

STKIP Nurul Huda Sukaraja menyelenggarakan, membina, dan mengembangkan:

- a. Pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik profesional yang mampu bersaing secara global, mengembangkan nilai-nilai Islami dan berakhlakul karimah;
- b. Penelitian kependidikan yang menghasilkan informasi dan pembaharuan pendidikan;
- c. Pengabdian masyarakat dengan orientasi perbaikan mutu pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tujuan STKIP Nurul Huda Sukaraja

STKIP Nurul Huda Sukaraja bertujuan untuk menghasilkan :

- a. Lulusan berkualitas beriman, bertakwa, berakhlakul karimah dan profesional sesuai bidang studinya;
- b. Lulusan yang mampu menerapkan dan mengembangk an format ideal pendidikan;
- c. Lulusan yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja;
- d. Penelitian dalam bidang ilmu pendidikan;
- e. Karya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hubungan dengan instansi lain dan masyarakat.

3. Program Pendidikan

Program pendidikan di STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur adalah program program sarjana (S1) dengan sistem pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS) ditempuh selama 8 semester (4 tahun) yang terbagi dalam semester ganjil dan genap, dapat diselesaikan dalam waktu 7 semester (3,5 tahun).

1. Program studi melaksanakan pendidikan akademik atau profesional dalam satuan pendidikan.
2. Program studi dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi.
3. Ketua Program Studi bertanggung jawab kepada Ketua Sekolah Tinggi melalui Pembantu Ketua I.
4. STKIP Nurul Huda Sukaraja menyelenggarakan lima program studi, yaitu:
 - a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.1)
 - b. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (S.1)
 - c. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (S.1)
 - d. Program Studi Pendidikan Fisika (S.1)
 - e. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (S.1)

4. Kurikulum

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur menggunakan kurikulum nasional IAIN/STAIN tahun 2004 dan berada di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) Wilayah VII Sumbagsel.

5. Kondisi Dosen dan Mahasiswa

Untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran, saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam STKIP Nurul Huda Sukaraja mempunyai 29 orang tenaga pendidik dan 15 tenaga administrasi dan penunjang akademik. Kedua puluh sembilan orang tenaga pendidik ini terdiri atas 10 orang dosen berpendidikan S.2 (magister) dan 19 orang

dosen berpendidikan S.1 dari berbagai disiplin ilmu sesuai mata kuliah yang diampu. Pada saat ini, 2 orang dosen sedang melanjutkan studi S.2 (magister) di Palembang.

Sedangkan kondisi mahasiswa pada tahun akademik 2013/2014 jumlah mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 431 orang.

6. Kondisi Perpustakaan

Bangunan gedung perpustakaan STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur sekarang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen, bila ditinjau dari segi letak bangunannya dapat dikatakan strategis, yaitu terletak di tengah-tengah bangunan gedung perkuliahan sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung dari segala arah. Adapun petugas perpustakaan berjumlah 1 orang yang bekerja untuk melayani para mahasiswa di dalam meminjam buku-buku atau bertugas menjaga kerapian dari buku-buku supaya tidak rusak.

Untuk lebih jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur adalah :

- a. Buku / Monografi
- b. Laporan Penelitian
- c. Majalah/Jurnal/Buletin/Brosur
- d. Kliping/Surat kabar harian

Untuk lebih jelasnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

No	Bidang Studi	Jlh Eks	Ket
1	2	3	4
1	Karya umum Islam	500	Mayoritas dibutuhkan
2	Al-Qur'an dan ilmu terkait	300	sda
3	Hadits dan ilmu terkait	182	sda
4	Fiqh/hukum Islam	271	sda
5	Aqidah/ilmu kalam	134	sda
6	Akhlak dan tasawauf	70	sda
7	Sosial dan budaya Islam	40	sda
8	Aliran sekte dalam Islam	13	sda
9	Filsafat	100	sda
10	Sejarah dan perkemb. Islam	97	sda
11	Karya umum	200	sda
12	Filsafat dan agama	25	sda
13	Hukum	24	sda

14	Pendidikan	131	sda
15	Teknologi	54	sda
16	Politik	17	sda
17	Ilmu murni	10	sda
18	Kesenian	70	sda
19	Ilmu-ilmu sosial	143	sda
20	Bahasa	10	sda
21	Kesusastraan	18	sda
22	Sejarah dan geografi	85	sda
Jumlah		2511	

6. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Quran Al Ittifaqiah (STITQI)

1. Sejarah Singkat

Salah satu misi yang diemban Yayasan Islam al Ittifaqiah adalah melahirkan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur'an al Ittifaqiah sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bagi calon-calon sarjana Islam yang akan menjadi guru bagi masyarakat (*tafaqquh fi addin*) untuk membentuk insan kamil yang beriman dan bertaqwa kokoh, berakhlakul karimah, cinta tanah air, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan tinggi dan berjiwa mandiri yang siap menjadi ilmuwan, peneliti, pendidik, pembimbing dan pemimpin umat serta penebar rahmat bagi sekalian alam (*khalifah fil ardh*)

Selain itu STITQI adalah sekolah tinggi yang bercirikan al Qur'an merupakan yang kedua di luar Jawa, setelah Sumatera Barat dan kelima di Indonesia setelah PTIQ dan IIQ Jakarta dan UNSIQ Wonosobo. STITQI lahir sebagai respon positif dan tanggung jawab moral YALQI atas tuntutan masyarakat yang telah lama merindukan adanya pendidikan tinggi formal di bidang al Qur'an. STITQI didirikan dengan maksud menjadi wadah pembinaan masyarakat dalam mendalami ilmu-ilmu pendidikan, al Qur'an yang meliputi tafsir, Ilmu tafsir, ilmu qiroat, tajwid, seni baca al Qur'an, tahfizh al Qur'an dan kajian-kajian Qur'ani terhadap berbagai disiplin ilmu dan masalah-masalah aktual.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Pusat penyiapan tenaga pendidik, peneliti dan serta pembangun masyarakat yang berlandaskan pada iman, ilmu dan amal secara integral serta berbasis studi al Qur'an.

Misi:

Mendidik mahasiswa menjadi tenaga pendidik profesional yang memiliki kompetensi peneliti dan pengabdian masyarakat, mampu mengembangkan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai

dan pragmatis.

Tujuan:

- Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, memiliki kemampuan teoritik dan praktik dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
- Menyiapkan tenaga pendidik yang mampu menerapkan, mengembangkan dan melahirkan format ideal pendidikan, baik untuk anak didik maupun masyarakat secara umum berdasarkan akhlaq mulia
- Menyiapkan tenaga pendidik profesional yang memiliki kemampuan penelitian untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai al Qur`an

3. Program Studi

Program Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur`an al Ittifaqiah (STITQI) adalah Program Sarjana S.1 dengan sistem pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS) ditempuh selama 8 semester (4 tahun) yang terbagi dalam semester ganjil dan genap, dapat diselesaikan 7 semester (3,5 tahun). Program studi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur`an al Ittifaqiah (STITQI) terdiri dari :Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan gelar S.Pd.I dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan gelar S.Pd.I

4. Kurikulum

Kurikulum Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur`an al Ittifaqiah (STITQI) terdiri dari : 1. Kurikulum negara yang mengacu pada Kurikulum IAIN seluruh Indonesia. 2. Kurikulum lokal yang berorientasi pada pendalaman, pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu al Qur`an dan keterampilan Qur`ani sebagai ciri khas seperti Tafsir, Ilmu Tafsir, Ilmu Qiroat, Tahsinul Qiroah (al Qur`an Tajwid), Seni Baca al Qur`an (Naghom) dan Tahfidz al Qur`an (menghapal al Qur`an)

5. Kondisi Dosen dan Mahasiswa

Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur`an al Ittifaqiah (STITQI) berjumlah 39 orang dengan pendidikan S2.

Sampai tahun akademik 2013-2014 jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur`an al Ittifaqiah (STITQI) yang aktif kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 387 orang.

6. Kondisi Perpustakaan

Bangunan gedung perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur'an al Ittifaqiah (STITQI) sekarang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen, bila ditinjau dari segi letak bangunannya dapat dikatakan strategis, yaitu terletak di tengah-tengah bangunan gedung perkuliahan sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung dari segala arah. Adapun petugas perpustakaan berjumlah 1 orang yang bekerja untuk melayani para mahasiswa di dalam meminjam buku-buku atau bertugas menjaga kerapian dari buku-buku supaya tidak rusak.

Untuk lebih jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur'an al Ittifaqiah (STITQI) adalah :

- a. Buku / Monografi
- b. Laporan Penelitian
- c. Majalah/Jurnal/Buletin/Brosur
- d. Kliping/Surat kabar harian

Untuk lebih jelasnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Qur'an al Ittifaqiah (STITQI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6
Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

No	Bidang Studi	Jlh Eks	Ket
1	2	3	4
1	Karya umum Islam	500	Mayoritas dibutuhkan
2	Al-Qur'an dan ilmu terkait	300	sda
3	Hadits dan ilmu terkait	182	sda
4	Fiqh/hukum Islam	271	sda
5	Aqidah/ilmu kalam	134	sda
6	Akhlak dan tasawuf	70	sda
7	Sosial dan budaya Islam	40	sda
8	Aliran sekte dalam Islam	13	sda
9	Filsafat/sejarah dan perkmb. Islam	100	sda
10	Karya umum	97	sda
11	Filsafat dan agama	200	sda
12	Hukum	25	sda
13	Pendidikan	24	sda
14	Teknologi	131	sda
15	Politik	54	sda
16	Ilmu murni	17	sda
17	Kesenian	10	sda
18	Ilmu-ilmu sosial	70	sda
19	Bahasa	143	sda
20	Kesusastraan	10	sda
21	Sejarah dan geografi	18	sda
22	Kamus-kamus	85	sda
	Jumlah	2511	

Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan PTAIS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Petugas Perpustakaan PTAIS di Sumatera Selatan*, yang berjumlah 300 orang responden. Angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 30 pertanyaan, terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap fungsi perpustakaan PTAIS, 10 pertanyaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan PTAIS, dan 10 pertanyaan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelayanan petugas perpustakaan PTAIS

Fungsi Perpustakaan PTAIS

Untuk membuktikan kebenaran di dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan observasi dengan cara menyebarkan angket kepada 300 responden, sebanyak 10 item pertanyaan yang terdiri dari 3 alternatif jawaban. Berikut ini akan disajikan jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana yang terdapat dalam tabel-tabel berikut:

Untuk mengetahui apakah saudara tahu perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya manusia berupa karya cetak seperti buku dan majalah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Perpustakaan Sebagai Tempat Penyimpanan Karya Manusia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, mengetahui	200	67%
2	Kurang mengetahui	100	33
3	Tidak mengetahui	0	0
	Jumlah	300	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa tahu perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya manusia berupa karya cetak seperti buku dan majalah, yaitu ada 200 responden atau 67% sedangkan yang menjawab kurang mengetahui ada 100 responden atau 33% dan tidak ada responden yang menjawab tidak mengetahui. Dengan demikian dapat dipahami bahwa mahasiswa tahu perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya manusia berupa karya cetak seperti buku dan majalah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah saudara tahu perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya manusia berupa karya rekaman seperti kaset dan piringan hitam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Perpustakaan Sebagai Tempat Penyimpanan Karya Rekaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, mengetahui	200	67%
2	Kurang mengetahui	100	33%
3	Tidak mengetahui	0	0
	Jumlah	300	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa tahu perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya manusia berupa karya rekaman seperti kaset dan piringan hitam, yaitu ada 200 responden atau 67% sedangkan yang menjawab kurang mengetahui ada 100 responden atau 33% dan tidak ada responden yang menjawab tidak mengetahui. Dengan demikian dapat dipahami bahwa mahasiswa tahu perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya manusia berupa karya rekaman seperti kaset dan piringan hitam.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Perpustakaan

Untuk membuktikan kebenaran di dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan observasi dengan cara menyebarkan angket kepada 300 responden, sebanyak 10 item pertanyaan yang terdiri dari 3 alternatif jawaban. Berikut ini akan disajikan jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana yang terdapat dalam tabel-tabel berikut dan untuk mengetahui pendapat saudara apakah gedung perpustakaan yang dimiliki di Perguruan Tinggi sudah sesuai dengan jumlah mahasiswanya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Gedung Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, sesuai	200	67%
2	Kurang sesuai	100	33
3	Tidak sesuai	0	0
	Jumlah	300	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan yang dimiliki di Perguruan Tinggi sudah sesuai dengan jumlah mahasiswanya, yaitu ada 200 responden atau 67% sedangkan yang menjawab kurang sesuai ada 100 responden atau 33% dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perpustakaan yang dimiliki di Perguruan Tinggi sudah sesuai dengan jumlah mahasiswanya.

Daftar Pustaka

- Annur, Saiful, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Annur, Saiful, *Reorientasi Prinsip-Prinsip Metodologis Pendidikan Tinggi Agama Islam Di Indonesia*, Palembang: Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Azwar, Saiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekola*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Barthos, Basir, *Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Basuki, Sulistio, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, tahun 1995.
- Herbert, Klausmeier, *Education Psychologi*, New York: Harper, 1985.
- Margono, *Perpustakaan Buku dan Membaca Menjadi Pengerak Jiwa Budaya Bangsa*, Media Pustakawan, Vol. III, tahun 2001.
- Matthew B. Milles dan A. Michel Hubarman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI, 1992.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1996.
- Mulyasa, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Nasution, *Perpustakaan Sekolah*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan Perpustakaan, 1978.
- Okoseray, Yan, *Perpustakaan Buku dan Membaca Sebagai Penyelaras Informasi*, Al- Maktabah Jurnal Komunikasi dan Informasi Pustaka. Vol. 3, tahun 1996.
- Pamanjuntak, Rasuna, *Manajemen Perpustakaan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, tahun 1995.
- Rakhmat, Jaladuddin, *Psikologi Komunikasi Edisi Kesepuluh*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Rimbarawa, Kosam, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, Jakarta: Sugeng Seto. 2006.

- Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, UIN Jogjakarta: Rineka Cipta 2004.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sutarno NS, *Perpustakaan Desa*, Jakarta: Sungeng Seto, 2008.
- Sutarno, *Perpustakaan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Sutikno, Sobry, *Manajemen Pendidikan*, Lombok: Holistica, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989*, Pasal 35
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.